

Penguatan Citra Positif Pantai Parangtritis Melalui Video Promosi Selancar Rekreasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Yusuf Hermawan¹, Aulia Firmansyah², Emmita Devi Hari Putri³, Syamaidcar
Tsaqif Algawi⁴, Nur Rokhim⁵

¹⁻⁵D3 Perhotelan, Universitas Bina Sarana Informatika, Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Yusuf Hermawan

yusuf.yuh@bsi.ac.id

Abstrak:

Pantai Parangtritis di Yogyakarta memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari secara spesifik untuk aktivitas selancar. Namun, pengembangan pariwisata selancar terhambat oleh stigma negatif seperti anggapan bahwa Pantai Parangtritis berbahaya dan kurang ramah wisatawan. Stigma tersebut berdampak pada rendahnya minat wisatawan dan berisiko meningkatkan kesenjangan sosial di masyarakat sekitar. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti melakukan upaya edukatif dan partisipatif dengan menghasilkan video promosi selancar rekreasi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk mengubah citra negatif Pantai Parangtritis menjadi destinasi yang aman, menarik, dan inklusif. Metode pelaksanaan kelompok PKM adalah mengadakan sosialisasi terkait dengan penguatan citra positif melalui video promosi selancar rekreasi. Data berupa studi dokumentasi yang meliputi kebijakan pengelolaan pariwisata, data kunjungan wisatawan, dan literatur terkait citra destinasi dan promosi pariwisata. Data tersebut dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan pelaku selancar lokal, pengelola destinasi, dan pemandu wisata. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi persepsi, narasi dominan, dan elemen visual yang merepresentasikan citra positif destinasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video promosi selancar rekreasi mampu membangun narasi alternatif yang menekankan aspek keamanan, edukasi, dan pengalaman wisata yang menyenangkan sehingga berkontribusi pada penguatan citra positif Pantai Parangtritis sebagai destinasi wisata bahari rekreatif dan ramah wisatawan.

Kata Kunci: *Selancar, Parangtritis, Pendidikan, Kemiskinan, Pariwisata*

Pendahuluan

Pantai Parangtritis merupakan salah satu ikon pariwisata Yogyakarta dan memiliki potensi dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Purwanto, 2022). Pantai Parangtritis memiliki bentang alam bahari dan perbukitan, ombak yang kerap dipandang sebagai hal yang menakutkan, serta nilai-nilai budaya masyarakat lokal yang telah diwariskan turun-menurun (Subeni dkk, 2022). Pantai Parangtritis memiliki potensi untuk menjadi destinasi utama untuk rekreasi bahari termasuk didalamnya adalah aktivitas selancar (Hermawan, 2024). Namun, stigma negatif yang melekat pada Parangtritis seperti anggapan pantai berbahaya, kurang ramah wisatawan, hingga minimnya aktivitas wisata yang terorganisir dengan baik masih menjadi hambatan dalam upaya untuk mengembangkan pariwisata bahari yang berkelanjutan (Prayudi, 2017).

Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan



<https://dmi-journals.org/jai/>

Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk berekreasi selancar namun juga berpotensi meningkatkan kemiskinan, medegradasi tingkat pendidikan, dan model pariwisata eksklusif. Beberapa masyarakat lokal, terutama generasi muda yang menggeluti olahraga selancar, belum memiliki akses atau keterampilan dalam promosi digital, penyusunan narasi wisata, dan pengelolaan atraksi wisata berbasis komunitas (Manurung, 2022). Akibatnya, peluang untuk mengembangkan destinasi wisata selancar secara mandiri dan inklusif menjadi terbatas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Dengan melakukan promosi wisata dengan membuat video pendek dan narasi digital, program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wisatawan umum bahwa Pantai Parangtritis aman untuk dikunjungi khususnya untuk rekreasi selancar (Semara, 2023). Selain itu, rekreasi selancar juga dapat mengurangi angka kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan dukungan terhadap pariwisata bahari yang inklusif.

Metode Pelaksanaan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah komunitas selancar (DPSC) dan produsen papan selancar (Hauw Surf Board). Penentuan mitra dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara awal bersama tokoh masyarakat setempat. Proses ini bertujuan untuk memilih mitra strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan citra destinasi dan kesediaan untuk berkolaborasi dalam penguatan promosi wisata. Proses tersebut dilakukan pertama kali pada akhir tahun 2023.

Metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap persiapan mencakup survei lapangan, pengumpulan data mengenai kondisi citra Pantai Parangtritis, serta perumusan konsep video promosi selancar rekreasi. Selanjutnya, penulis beserta tim melakukan pengambilan video promosi selancar rekreasi.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator. Pertama, tersusunnya produk akhir berupa video promosi selancar rekreasi yang menampilkan citra positif Pantai Parangtritis. Kedua, adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai strategi komunikasi pariwisata dan peran media digital. Ketiga, terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dan komunitas selancar dalam proses produksi konten. Keempat, adanya komitmen nyata dari mitra untuk memanfaatkan video promosi sebagai bagian dari upaya *branding* destinasi.

Metode evaluasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta penyebaran kuesioner untuk menilai kepuasan dan manfaat kegiatan. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilaksanakan melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara mendalam dengan mitra, dan pengumpulan umpan balik terhadap penggunaan video promosi. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan melalui capaian nyata berupa produk video promosi yang siap digunakan untuk kampanye digital dan menjadi bukti konkret ketercapaian luaran pengabdian.

Data penelitian ini berupa studi dokumentasi yang meliputi kebijakan pengelolaan pariwisata, data kunjungan wisatawan, dan literatur terkait citra destinasi dan promosi pariwisata. Data tersebut dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan pelaku selancar lokal, pengelola destinasi, dan pemandu wisata. Selanjutnya, data dianalisis

secara tematik untuk mengidentifikasi persepsi, narasi dominan, dan elemen visual yang merepresentasikan citra positif destinasi.

Hasil dan Pembahasan

Pantai Parangtritis yang menjadi lokasi basecamp DPSC (Dolphin Parangtritis Surf Community) berada di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dolphin Parangtritis Surf Community (DPSC) merupakan komunitas selancar yang berada di Pantai Parangtritis. DPSC dibentuk pada tahun 2011. DPSC diawali dengan pemberian papan selancar pada tahun 2006 kepada SAR Satlinmas Wilayah 3 Parangtritis. Papan selancar tersebut digunakan oleh SAR Satlinmas Wilayah 3 Parangtritis untuk melakukan penyelamatan korban terseret ombak. Penggunaan papan selancar dianggap lebih cepat dalam pertolongan pada korban terseret ombak dibandingkan menggunakan kapal. Seiring berjalannya waktu, papan selancar tersebut digunakan untuk bermain selancar di Laut Parangtritis.

Berdasarkan analisis situasi yang ada, adapun permasalahan yang dihadapi oleh DPSC (Dolphin Parangtritis Surf Community) adalah stagnasi jumlah kunjungan wisatawan yang ingin mencoba aktivitas selancar karena stigma negatif yang melekat pada Pantai Parangtritis. Ditemukan beberapa informasi palsu terkait fenomena alam dan kecelakaan laut di Pantai Parangtritis. Informasi palsu tersebut kemudian dipublikasikan dan ditambah dengan unsur mistis sehingga berpengaruh pada kunjungan wisatawan ke Pantai Parangtritis. Oleh sebab itu, narasi yang diangkat dalam video pendek adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Angka Kemiskinan

Generasi muda di kawasan Pantai Parangtritis memandang pariwisata sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun banyaknya operator wisata di Pantai Parangtritis menjadikan persaingan usaha semakin kompetitif. Rekreasi selancar menjadikan peluang untuk membuat perbedaan atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan. Generasi muda dapat bekerja pada sektor produksi yaitu pembuatan papan selancar dan sektor distribusi yang meliputi pengelolaan akomodasi, pemandu wisata selancar, fotografer selancar, videografer selancar, dan kebutuhan teknis lainnya.

2. Peningkatan Pendidikan

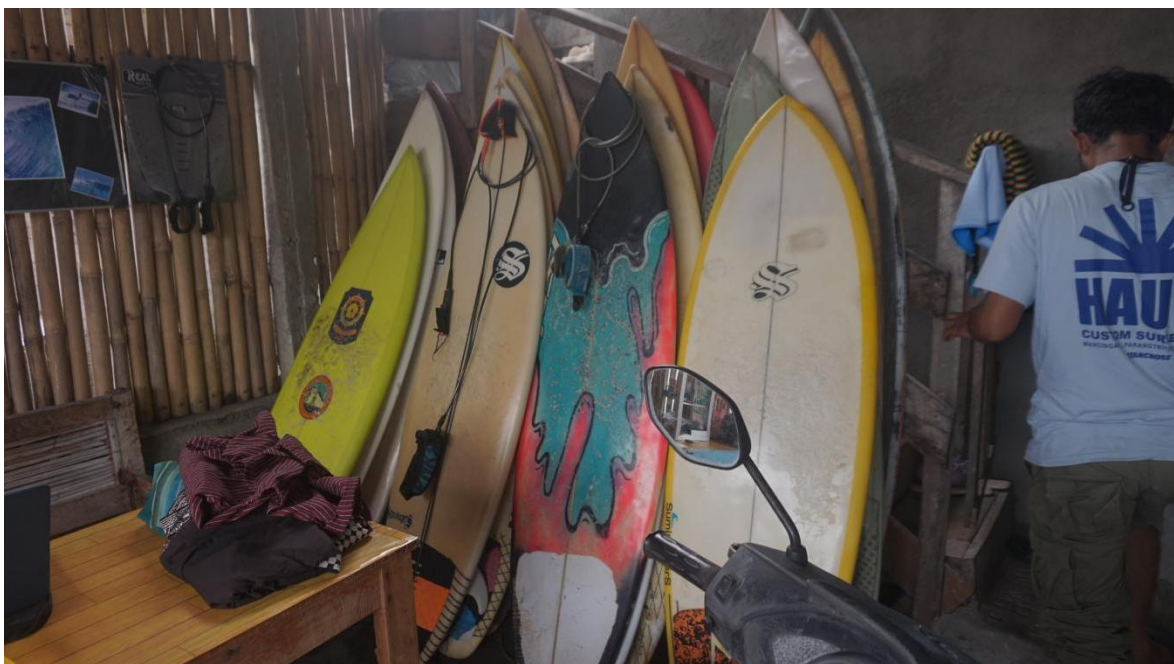
Generasi muda di kawasan Pantai Parangtritis cukup antusias menyambut program KKO (Kelas Khusus Olahraga) yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. KKO dapat meningkatkan keinginan generasi muda untuk melanjutkan jenjang pendidikan formal sembari mengasah kemampuan berselancar untuk mengikuti perlombaan. Selain itu, setelah lulus, apabila siswa/i tersebut tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kompetensi selancar dapat menjadi potensi keuntungan ekonomi yang menjanjikan.

3. Pariwisata Bahari yang Inklusif

Pariwisata bahari dikenal sebagai sektor pariwisata yang eksklusif. Sebagai contoh adalah aktivitas wisata menyelam. Eksklusifitas tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikasi/lisensi internasional, impor peralatan selam, biro perjalanan yang dimiliki oleh asing, akomodasi yang dikapitalisasi oleh asing, dan pemandu wisata asing. Hal tersebut membuat daya jual dari wisata selam cenderung tinggi dan hanya dapat dinikmati oleh segelintir lapisan masyarakat. Berbeda dengan selancar rekreasi, papan/*surfboard* dapat diproduksi di dalam negeri termasuk di Kabupaten Bantul, pemandu wisata lokal, akomodasi yang dikelola oleh lokal, dan dekapitalisasi

sertifikat/lisensi selancar. Oleh sebab itu, selancar menjadi salah satu solusi agar pariwisata bahari dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, fokus kegiatan pada promosi selancar rekreasi sebagai aktivitas yang aman, seru, dan dapat diakses oleh wisatawan dari berbagai latar belakang mendukung prinsip pariwisata inklusif sehingga seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia, gender, atau latar belakang sosial ekonomi, dapat menikmati pengalaman wisata yang menyenangkan, bermakna, sekaligus memicu adrenalin (Huda, 2023). Lebih jauh, upaya ini juga merupakan bagian dari kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pengentasan kemiskinan berbasis pariwisata, sehingga peningkatan kapasitas masyarakat lokal dapat membuka peluang ekonomi baru dan mendorong kemandirian komunitas dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan (Himidy, 2024). Selanjutnya, kontribusi lain yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan pengetahuan sekaligus keahlian masyarakat lokal serta mendukung upaya pariwisata yang inklusif (Murti, 2024).



Gambar 1. Produsen Papan Selancar di Pantai Parangtritis

Dengan luaran berupa video promosi selancar rekreasi yang diproduksi bersama masyarakat lokal, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengikis stigma negatif yang berkembang, tetapi juga media pembelajaran, promosi, dan pemberdayaan yang berdampak langsung bagi pengembangan kawasan wisata Pantai Parangtritis (Yulius, 2024). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis bermaksud untuk memberdayakan masyarakat lokal, khususnya pelaku wisata di Pantai Parangtritis, dalam menciptakan konten promosi berbasis video yang menarik dan edukatif mengenai keamanan dan keseruan selancar rekreasi. Harapannya, video ini mampu menepis stigma negatif serta meningkatkan citra positif pantai Parangtritis sebagai destinasi rekreasi air yang aman dan menarik.

Tujuan dari kegiatan pembuatan video pendek untuk meningkatkan citra positif destinasi wisata Pantai Parangtritis untuk selancar rekreasi adalah sebagai berikut:

1. Mengikis stigma negatif yang berkembang di kalangan wisatawan terhadap wisata pantai Parangtritis.

2. Memberikan edukasi kepada masyarakat dan pelaku wisata tentang pentingnya citra destinasi.
3. Membuat video promosi selancar rekreasi yang menarik, informatif, dan menonjolkan aspek keamanan serta keindahan pantai.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya promosi wisata berkelanjutan dan inklusif.



Gambar 2. Anggota DPSC melakukan aktivitas selancar rekreasi di Pantai Parangtritis

Melalui kegiatan pengabdian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan citra positif bagi rekreasi selancar di Pantai Parangtritis sebagai destinasi wisata yang aman, menarik, dan berdaya saing. Sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pelaku wisata diharapkan mampu membentuk narasi positif baru yang mendukung keberlanjutan pariwisata di Pantai Parangtritis.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan inovasi berupa pemanfaatan media digital kreatif sebagai sarana promosi wisata khususnya melalui selancar rekreasi yang menampilkan sisi positif, aman, dan menyenangkan dari aktivitas wisata pantai. Hal baru dari program ini adalah penggabungan pendekatan promosi berbasis pengalaman wisata (*experiential marketing*) dengan strategi pencitraan destinasi untuk mengikis stigma negatif yang selama ini melekat pada Pantai Parangtritis.

Manfaat nyata bagi masyarakat adalah meningkatnya pemahaman tentang pentingnya promosi berbasis konten kreatif, bertambahnya wawasan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengelola citra destinasi, dan potensi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat mendukung ekonomi lokal. Secara teoritik, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai strategi komunikasi pariwisata berbasis media digital dalam konteks destinasi bahari yang menghadapi stigma sosial budaya.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, direkomendasikan penguatan kapasitas masyarakat lokal dalam produksi konten digital secara berkelanjutan, kolaborasi dengan

komunitas selancar untuk membangun narasi positif jangka panjang, dan pengembangan promosi terpadu yang mengaitkan selancar dengan daya tarik budaya dan alam di sekitar Pantai Parangtritis.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Dolphin Parangtritis Surf Community (DPSC) dan Hauw Surf Board yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Referensi

- Purwanto, Purwanto. 2022. Pengembangan Desain Tikar sebagai Daya Tarik Wisatawan di Pantai Parangtritis.
- Subeni, Fajar dan Rifan, Achmad Andi. 2022. Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal
- Hermawan, Yusuf. 2024. Persepsi Pemangku Kepentingan Terhadap Daya Tarik Wisata Selancar di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, DIY
- Prayudi, M Agus. 2017. Faktor Pendukung Dan Penghambat Daya Tarik Wisatawan Ke Obyek Wisata Pantai Parangtritis Bantul
- Manurung, Sabam Syahputra dan Rahmayani, Aina. 2022. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Objek Wisata Tangkahan
- Semara, I Made Trisna dkk. 2023. Video Branding Untuk Promosi Taman Kumbasari Sebagai Upaya Peningkatan Minat Wisatawan Berwisata
- Huda, Mahfud Miftahkhul. 2023. Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Pantai Menganti, Kebumen
- Hamidy, Fikri. 2024. Pemberdayaan Komunitas Lokal untuk Pariwisata Berkelanjutan di KEK Mandalika
- Murti, Desideria Cempaka Wijaya. 2024. Penguatan Pariwisata Inklusif
- Yulius, Kevin Gustian. 2024. Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Pada Kegiatan Wisata Di Kawasan Pesisir Katiet, Kabupaten Kepulauan Mentawai